



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI PESERTA DIDIK DAN ANGGOTA KELUARGA DI KELAS IV SDK KRISTEN TUNAS GLORIA KOTA KUPANG

Dra Pulina Riwu Ga¹, Martha K. Kota², Herman Ndun³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

Email : hndun53@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-2024

Revised: 07-09-2024

Accepted: 14-09-2024

Keywords:

Model Pembelajaran, Hak Dan Kewajiban

Abstract: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga melalui model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mencari rata-rata kelas pada subjek penelitian 16 orang, yakni 12 orang laki-laki 4 orang Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang dengan hasil penelitian bahwa kegiatan pra-siklus, skor dari 16 subjek penelitian yang tuntas 4 orang siswa dengan presentase (25%) dan yang tidak tuntas 12 orang siswa dengan presentase ketuntasan (75%). Sedangkan hasil penelitian siklus I dari 16 orang yang tuntas 7 orang presentase (43,75%) dan yang tidak tuntas 9 orang dengan presentase (56,25%). Siklus II mengalami peningkatan, yang tuntas 14 orang dengan presentase ketuntasan (87,5%) dan yang tidak tuntas 2 orang dengan presentase (12,5%).

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting untuk semua orang, dan setiap orang berhak untuk mendapatkan hak mereka, khususnya untuk mendapatkan pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, oleh karena itu saat ini penting bagi seorang guru untuk menyelesaikan pendidikan mulai dari desa atau kota, baik kaya maupun miskin.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No.20 pasal 1 ayat (1) tahun 2003 tentang pendidikan nasional, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada jenjang sekolah dasar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila) pada saat ini memiliki suatu peranan yang penting dalam membangun moral dan karakter dari siswa. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang dimana akan mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara dalam setiap hal yang dikerjakan sesuai tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran dari segi aspek guru, siswa dan juga model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut untuk di kembangkan model pembelajaran yang di harapkan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya dan bisa diubah, diuji lagi serta di kembangkan sesuai situasi dan kondisi yang diperlukan di sekolah. Tentu saja hal ini tergantung dengan karakter masing-masing subjek dan objek yang ada.

Berdasarkan pengalaman waktu mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang, guru dalam memanfaatkan Model dan media seringkali tidak didasari atas faktor-faktor pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat. Dan juga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Masalah-masalah tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan hasil belajar tidak memuaskan. Diperoleh juga data tentang hasil belajar nilai ulangan harian dari wali kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang khususnya kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, berdasarkan kajian awal menunjukkan data dari wali kelas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) 75 dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang yaitu 25 orang, nilai yang mencapai KKTP hanya 13 orang siswa yaitu 25% sedangkan 12 orang siswa 48% nilai belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang inovatif

Menanggapi hal tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana kita sebagai pengajar yaitu guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan hasil belajar pun meningkat. Salah satu jenis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat dijelaskan bahwa dalam pengajaran Pendidikan Pancasila mampu untuk diterapkan di dalam pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Contohnya dimulai dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah tertentu dan siswa dibimbing untuk bisa mencari pemecahannya. Dalam mengajarkan salah satu nilai moral, guru harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah tentang materi yang sedang di sampaikan yang harus benar-benar dihadapi serta di ketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan disiplin cara berpikir dalam meneliti secara bebas, sehingga dapat mengutamakan penguasaan proses dan kesadaran tentang pentingnya menemukan sendiri nilai yang ada dalam materi pembelajaran serta mencari berbagai solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapinya (Mahmudah,2022)

Alasan mengapa peneliti memilih model pembelajaran *Problem Basad Learning* (PBL) adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara ilmiah pada kegiatan diskusi atau presentasi hasil pemecahan masalah yang di kerjakan dalam kelompok, kesulitan belajar yang dapat terpecahkan dengan

bekerja sama dalam bekerja kelompok. Menurut Trianto dalam (Hotimah, 2020) pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap yaitu : 1) Orientasi siswa pada suatu masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotofasi siswa untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang mereka lakukan.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sekaligus menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi tentang hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Menurut Sanjaya dalam (Afandi 2014) Penelitian Tindakan Kelas adalah proses menyelidiki masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, mencoba memecahkan masalah tersebut, melakukan berbagai kegiatan yang direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas terdiri atas (1) Menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang dimana membuat langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (2) Pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (3) Observasi dan tes, (4) Refleksi, yaitu mencatat kekurangan guru maupun siswa dan kegiatan pembelajaran.

Menurut Purwanto (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Sudjana (2016) juga berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaila Fitriatun dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I 80 dan siklus II 91. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai presentase 67% menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas V SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul ”Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hak Dan Kewajiban Sebagai Peserta Didik dan Anggota Keluarga Kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses berkelanjutan merupakan hal yang dialami setiap orang baik secara formal maupun non formal. Menurut R.Gagne (Susanto, 2016) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Selanjutnya, Hamalik (Susanto, 2016) mendefinisikan belajar sebagai proses memodifikasi perilaku melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini belajar merupakan proses, bukan hasil ataupun tujuan. Artinya, belajar adalah proses mengalami .

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif melalui pelatihan atau pembiasaan yang bermuara pada perubahan tingkah laku yang berkesinambungan seseorang untuk belajar.

Tujuan Belajar

Secara sederhana belajar bertujuan untuk memperoleh perubahan yang dapat dilihat dan diukur setelah seorang individu terlibat dalam proses belajar. Menurut Suardi (2018) tujuan belajar adalah proses terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan.

Ciri-Ciri Belajar

Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015) ciri-ciri belajar antara lain: a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku (*change behavior*). Hal ini berarti, bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati perilaku hasil belajar, kita tidak mengetahui ada hasil belajar, b) perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku yang terjadi terpancang seumur hidup, c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, d) perubahan tingkah laku merupakan hasil atau latihan pengalaman, e) pengalaman atau latihan dapat memotivasi atau mendorong terjadinya perubahan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek dalam penelitian ini kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang Dengan jumlah siswa perempuan 10 orang dan siswa laki-laki 6 orang.

Dalam alur penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data dari hasil observasi dan tes hasil. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada siklus I, hingga siklus II hasil yang diperoleh sangat baik. Hasil belajar Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari presentase ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa sebagai berikut.

Tabel 1 Data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

<u>Hasil Tes</u>	<u>Siklus I</u>	<u>Siklus II</u>	<u>Perbandingan</u>
Nilai Rata-rata	67,1	89,3	22,2
<u>Presentase Ketuntasan</u>	43,7%	87,5%	43,8%

Sumber data : Olahan hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada hasil tes siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila . Dari 16 siswa terdapat 7 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase 43,7% (kurang sekali), karena memperhatikan penjelasan guru, tidak bermain saat pembelajaran, mampu mengerjakan LKPD dengan baik dan menjawab soal tes/evaluasi sesuai dengan pertanyaan. Sedangkan 9 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 56,2 % (cukup), tidak tuntas karena tidak memperhatikan penjelasan guru, suka mengganggu teman lain, tidak mampu mengerjakan LKPD dengan baik dan tidak mampu menjawab soal tes/evaluasi dengan benar. Nilai rata-rata pada siklus I satu ini belum mencapai kriteria ketuntasan yakni 67,1 kategori cukup. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti penggunaan model pembelajaran Problem based learning, guru kurang maksimal menyampaikan materi yang dipelajari dan belum menampilkan media pembelajaran berupa ppt dan video pembelajaran untuk siswa dapat fokus dalam pembelajaran sehingga siswa belum memahami pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II dari 16 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dengan presentase 87,5% kategori sangat baik, sementara yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase kurang sekali. Presentase tersebut meningkat dan lebih baik dari siklus I, begitu juga dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,3 kategori sangat baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang.

Hal ini serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh Risal M. Merentek (2021) dengan judul “ Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar GMIM Wanga” hasil penelitian pada siklus I yang hanya 67%. meningkat secara signifikan pada siklus II yaitu 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafuliatun (2021) dengan judul “Peningkatan hasil Belajar Dalam Mata pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas V MI Darul Ulum Sidojukung” hasil penelitian pada siklus I sebanyak 16 peserta didik dengan presentase 68,1% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 76,3. Sedangkan pada siklus II sebanyak 22 peserta didik dengan presentase 100% HBKK dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 89.

Melihat secara keseluruhan hasil tindakan yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran Problem based learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi

hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang tentang peningkatan hasil belajar siswa materi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem based learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga.. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada siklusnya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 68,43%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,56% . Hasil belajar siswa kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi siswa sehingga dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 1.075 dengan nilai rata-rata 67,1. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 1.430 dengan nilai rata-rata 89,3.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mafuliatun, M.2021. Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Probelem Based Learning. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 5 (4),277-286.<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/840>
- [2] Purwanto, 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- [3] Risal M.Merentek(2021).”Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar GMIM Wanga)
- [4] Suardi, M. 2018. Belajar & Pembelajaran. Deepublish.
- [5] Sudajana, N. 2016. Penilaian Hasil Belajar. PT Remaja. Jakarta.
- [6] Trianto, 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif . Jakarta:Prana Media Group
- [7] Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th 2003) 2011. Jakarta: Sinar Grafika.